

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI KONGBENG, KUTIM

Ismail

UPTD Pendidikan Kutai Timur
ismailyuska4@gmail.com

Zaenab Hanim

Universitas Mulawarman
zaenab.hanim@fkip.unmul.ac.id

Yudo Dwiyono

Universitas Mulawarman
Yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran komite sekolah dalam sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di SD, dan 2) mendeskripsikan peran komite sekolah dalam pembiayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, pengamatan dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menurut teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komite Sekolah bertindak sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dan mitra kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam setiap perencanaan dan program yang telah disusun oleh sekolah, khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana, contoh pengadaan ruang sholat (mushalla), pengadaan perlengkapan sholat (mukenah, sarung, tikar sholat dan sajadah), selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS. (2) Komite Sekolah di SDN Kongbeng juga menjadi badan pendukung (*supporting agency*) dalam pembiayaan upaya peningkatan mutu sekolah melalui dukungan pikiran, tenaga, dan finansial, terutama menunjang masalah pembiayaan pengembangan fisik, dengan melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalangan dana kepada orang tua siswa yang berlandaskan keikhlasan, pelaksanaan sampai pelaporan, juga bersaing dengan sekolah lain. Komite sekolah di SDN juga melakukan kontrol pengambilan keputusan atau perencanaan pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah termasuk dalam hal SDM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengharapkan bahwa peran komite sekolah harus lebih dioptimalkan lagi, termasuk untuk mengawasi penggunaan keuangan atau transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan agar lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan, SD Negeri 004 Kongbeng.

PENDAHULUAN

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002[1], pengertian komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Hubungan yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, termasuk dunia usaha, akan membentuk saling

membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan peran masing-masing dalam bentuk kerja sama untuk mengembangkan kualitas sekolah, menyusun strategi, melaksanakan program pendidikan. Dengan ini, dibentuk Dewan Pendidikan ditingkat kabupaten dan Komite Sekolah ditingkat sekolah yang merupakan salah satu bentuk bahwa pendidikan berbasis masyarakat menjadi isu sentral.

Keberadaan komite sekolah sekarang ini dianggap oleh masyarakat, sekolah, dan pemerintah tidak terlalu penting, sekolah mempunyai komite namun tidak berarti banyak dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, apalagi berperan aktif dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Bahkan komite saat ini hanya sebagai pelengkap dalam administrasi baik untuk akreditasi sekolah maupun pemenuhan persyaratan penyusunan RKAS. Padahal komite sekolah diperlukan dalam persyaratan pengesahan untuk dapat diajukan pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pusat maupun dana Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA). Kenyataannya, komite hanya berfungsi untuk mengumpulkan iuran orang tua siswa untuk mendanai kebutuhan program pengembangan sarana prasarana, dan pengurus komite sendiri hanya memahami sebagian besar perannya sebagai pengawas kebijakan sekolah.

Munculnya fenomena menarik pada masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan penting kiranya mendapatkan perhatian serius. Komite sekolah sebagai lembaga tersendiri di sekolah, apakah berperan sesuai dengan peran dan fungsi yang ditetapkan oleh pemerintah atau hanya sekedar sebagai penyumbang materi, bahkan ada yang hanya sekedar nama atau simbol, demi memenuhi struktural kelengkapan penyelenggaraan sekolah.

SD Negeri Kongbeng merupakan salah satu sekolah yang apabila melihat kuantitas peserta didiknya memenuhi persyaratan penerimaan siswa, karena sekarang sekolah ini menjadi sekolah favorit bagi orang tua. Sehingga penerimaan ini memerlukan seleksi yang ketat untuk penyingkiran siswa baru. Sedangkan, kualitas dari SD Negeri Kongbeng sendiri merupakan salah satu sekolah yang diperhitungkan keunggulannya. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti: Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 004 Kongbeng.

KAJIAN PUSTAKA

Komite Sekolah

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Majelis Sekolah, Komite TK atau nama lain yang disepakati bersama [1].

Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarki dengan lembaga pemerintah. Tujuan komite sekolah menurut Hasbullah [2] adalah (1) mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan (3) menciptakan suasana dari kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di suatu pendidikan.

Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Hakekat kedua produk peraturan yang dikeluarkan pemerintah tersebut adalah bahwa peran serta masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan

pendidikan nasional dan bertujuan untuk mendayagunakan kemampuan yang ada pada masyarakat seoptimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua siswa, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dan sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan (wilayah), dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Keberadaan komite sekolah menjembatani kepentingan keduanya. Peran komite sekolah dalam menjembatani kepentingan di antara masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan senantiasa memerlukan kecermatan identifikasi.

Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan dapat dilihat dari segi relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, dapat tidaknya lulusan melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai memperoleh suatu pekerjaan yang baik, serta kemampuan seseorang di dalam mengatasi persoalan hidup. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau Negara. Secara spesifik ada melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun “pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti di bidang olah raga, seni atau keterampilan”. [3]

Dikatakan pula bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Adapun penjelasannya yaitu mutu masukan dapat dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, misi, dan motivasi, ketekunan serta cita-cita. Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan berbagai jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti: kesehatan, kedisiplinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain. Mutu keluaran, yakni hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis keterampilan) pada siswa yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. [4]

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi dari wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Karakteristik dari penelitian kualitatif berupa: (1) dilakukan pada kondisi yang alami langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci; (2) bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka; (3) lebih mementingkan proses daripada hasil semata; (4) cenderung menganalisis data secara induktif dan; (5) lebih menekankan makna. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam, observasi dan catatan lapangan. Data dianalisis

dengan model Miles dan Huberman dengan tahap: reduksi dari transkripsi data, penyajian data dan verifikasi, kemudian ditriangulasikan untuk menentukan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama, peran komite sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana bertindak sebagai mitra dalam kerja kepala sekolah pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, misalnya pengadaan ruang sholat (mushalla), pengadaan perlengkapan sholat (mukenah, sarung, tikar sholat dan sajadah), selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.

Kedua, peran komite sekolah sebagai badan pendukung (*supporting agency*), di antaranya dalam upaya peningkatan mutu sekolah di SD Negeri Kongbeng, komite sekolah membantu adanya pembiayaan berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan. Peran ini dilakukan agar SD Negeri Kongbeng bisa lebih maju juga bersaing dengan sekolah lain karena adanya peningkatan sarana dan prasarana ataupun pengembangan fisik sekolah.

Ketiga, peran komite sekolah sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di SD Negeri Kongbeng melakukan kontrol atau pengawasan dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan seperti: mengontrol proses belajar mengajar, dan penambahan fasilitas sekolah. Adapun kendala komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni di antaranya: 1) masih kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang mengelola sekolah; 2) kurangnya waktu yang tersisihkan untuk menjalankan roda organisasi; dan 3) kurangnya koordinasi antara pengurus.

Komite sekolah sebagai lembaga tersendiri di sekolah dewasa ini masih sering dipertanyakan apakah berperan sesuai dengan peran dan fungsi yang ditetapkan oleh pemerintah atau hanya sekedar sebagai penyumbang materi, bahkan ada yang hanya sekedar nama atau simbol, demi memenuhi struktural kelengkapan penyelenggaraan sekolah. Komite sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite sekolah di SDN Kongbeng ini berusaha menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan. Walaupun demikian, komite sekolah berusaha mewujudkan pengembangan dalam sarana prasarana untuk meningkatkan kualitas SD Negeri Kongbeng agar tetap menjaga keunggulannya dari sekolah lain. Khususnya dalam proses pendidikan, siswa dibina untuk memiliki ilmu pengetahuan yang relevan sekaligus membina mental spiritualnya agar menjadi anak bangsa yang berkarakter, seperti menggalang dana dari orang tua siswa dan sumber lain untuk menyiapkan dana pembangunan mushalla di sekolah

KESIMPULAN

Peran komite sekolah yang ada di SD Negeri Kongbeng bertindak sebagai mitra kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS. Pertama; komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), berbuat sebagai mitra kerja kepala sekolah telah

memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, dalam pengembangan sarana prasarana di antaranya dalam pengembangan pendidikan Islam membangun ruang sholat (mushalla), pengadaan perlengkapan sholat (mukenah, sarung, tikar sholat dan sajadah) dan fasilitas lain yang memerlukan finansial. Komite sekolah berperan sebagai badan pendukung (*supporting agency*) bagi upaya peningkatan mutu pendidikan, berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang seperti pengembangan sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik dengan melakukan kegiatan dari perencanaan, penggalian dana dari orang tua siswa dan sumber lain yang dibolehkan, pelaksanaan pembuatan proposal sampai pelaporan.

Komite sekolah juga berperan sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di SDN Kongbeng melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah, terutama dalam pembiayaan dan juga mengawasi kualitas pendidikan di SDN Kongbeng. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, komite sekolah berperan sebagai badan mediator (*Executive*) yang menjadi penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, (Dirjen Dikdasmen, Jakarta, 2005)
- [2] Hasbullah, Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasi terhadap Penyelenggaraan Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers., 2006, hal. 90
- [3] Choirul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan mutu Pendidikan, (Jakarta: PT. Pena Citrasatria, 2008), h. 21
- [4] Sudarwan Danim, Visi Baru Manajemen Sekolah (dari unit birokrasi ke lembaga akademik), (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), h. 53